

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya Bundy Hijab

Bundy Hijab merupakan sebuah industri konveksi rumahan yang memproduksi berbagai macam model hijab (kerudung) dengan variasi warna yang cukup banyak juga. Industri rumahan tersebut didirikan pada September 2018 oleh Agnes Dwiyanti yang mulanya adalah seorang pegawai di kantor konsultan, dan Aditya Bagus Nugroho yang mulanya adalah seorang buruh pabrik sekaligus juga sebagai *driver ojol* sebagai sampingannya. Asal mula didirikan industri rumahan di bidang konveksi ini berawal dari hobi dalam berdagang yang dijalani oleh keduanya.

Pada awalnya Aditya Bagus Nugroho mempunyai ide untuk berdagang dengan menjual Seperti halnya sepatu, *jersey* bola, dan souvenir, dengan dibantu oleh Agnes Dwiyanti dalam menjualnya. Namun dengan semakin menurunnya penjualan dalam produk tersebut karena bisa dibilang bahwa dalam menjual produk seperti sepatu, maupun *jersey* bola merupakan bukan suatu kebutuhan pokok, dalam arti bahwa produk yang dijual itu bukan kebutuhan sehari-hari dan hanya bersifat sementara atau musiman saja.

Dengan kondisi tersebut maka Agnes Dwiyanti dan Aditya Bagus Nugroho mempunyai ide untuk *move on* ke suatu produk yang mempunyai potensi yang bagus untuk diperdagangkan. Produk tersebut yaitu hijab (kerudung), alasan mengapa bisa dibilang mempunyai potensi yang bagus, karena hijab merupakan sebuah *daily wear*, yang artinya bahwa hijab merupakan suatu pakaian yang digunakan sehari-hari khususnya untuk wanita muslim. Oleh karena itu, maka dimulailah dengan berdagang dengan menjual produk hijab.

Melihat aktivitas penjualan yang ternyata banyak peminatnya, Agnes Dwiyanti dan Aditya Bagus Nugroho mempunyai ide lagi untuk mengembangkan usahanya, dengan cara melakukan produksi hijab sendiri. Awal mereka mencoba untuk memproduksi sendiri dan akhirnya produk yang mereka hasilkan laku walaupun mereka hanya menjual di rumah saja dengan cara melalui *Online Shop*. Semakin meningkatnya penjualan, mereka juga mengembangkan usahanya dengan membuka toko memperluas sektor pasarnya dan keduanya berhasil juga untuk merekrut seorang karyawan untuk jaga toko maupun untuk produksinya.

4.1.2. Lokasi Usaha

Bundy Hijab ini berlokasi di daerah Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di Jl. Tanjung No. 2, Kureksari, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Dilihat lokasi usaha tersebut secara Letak Geografis cukup baik dengan jarak 2,9 Km dari perbatasan antara Kabupaten Sidoarjo dengan Kota Surabaya. Tempat dengan lokasi wilayah perkampungan yang padat akan penduduk, dapat memudahkan dalam memasarkan produk industri rumahan sendiri.

4.1.3. Struktur Organisasi

1. Tujuan Organisasi

- a. Membuat produk yang berkualitas namun tetap ekonomis untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan kepuasan konsumen terhadap kualitas produk.
- b. Dapat membantu pengurangan pengangguran disekitar lokasi dengan menampung tenaga kerja.

2. Struktur Organisasi

Dalam Struktur Organisasi Bundy Hijab membentuk suatu tata kerja yang merupakan urutan pekerjaan yang berisikan tugas dan wewenang serta bagian masing masing tenaga kerja. Tugas dan wewenang Bundy Hijab adalah sebagai berikut :

a. *Owner* atau Pemilik Usaha

Owner atau Pemilik Usaha merupakan orang yang mengatur seluruh jalannya kegiatan usaha, baik dari produksi maupun manajemen. Tugas dan wewenang *Owner* atau Pemilik Usaha yaitu sebagai berikut :

1. Membuat dan menetapkan kebijakan umum usaha dalam penyusunan rencana kerja, anggaran belanja maupun anggaran pendapatan.
2. Mengatur dan mengarahkan jalannya sumberdaya yang ada di usaha tersebut dalam mencapai tujuan perusahaan.
3. Membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan semua kegiatan dalam mencapai tujuan usaha.

b. Manajer Operasional

Manajer Operasional merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas manajemen tenaga kerja, produktivitas, kontrol kualitas dan keselamatan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Tugas dan wewenang Manajer Operasional yaitu sebagai berikut :

1. Mengatur dan mengelola dalam jalannya kegiatan usaha.
2. Mengarahkan tim operasional dalam mencapai target usaha yang ada.
3. Memberikan solusi untuk pengembangan prosedur operasional agar meningkatkan kemudahan alam kegiatan usaha
4. Memberikan motivasi dan penilaian terhadap karyawan

5. Memberikan informasi laporan kegiatan operasional usaha kepada pemilik atau owner usaha.

c. Bagian Produksi

Bagian produksi merupakan bagian yang menjalankan tugas untuk memproduksi suatu produk sesuai dengan permintaan konsumen. Ada pun juga tugas dan wewenang Bagian Produksi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembuatan produk dari bahan baku menjadi barang jadi.
2. Mengatur pelaksanaan *maintenance*, dan *overhead* mesin produksi.
3. Membuat rencana kebutuhan bahan baku atau bahan pembantu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tugasnya.

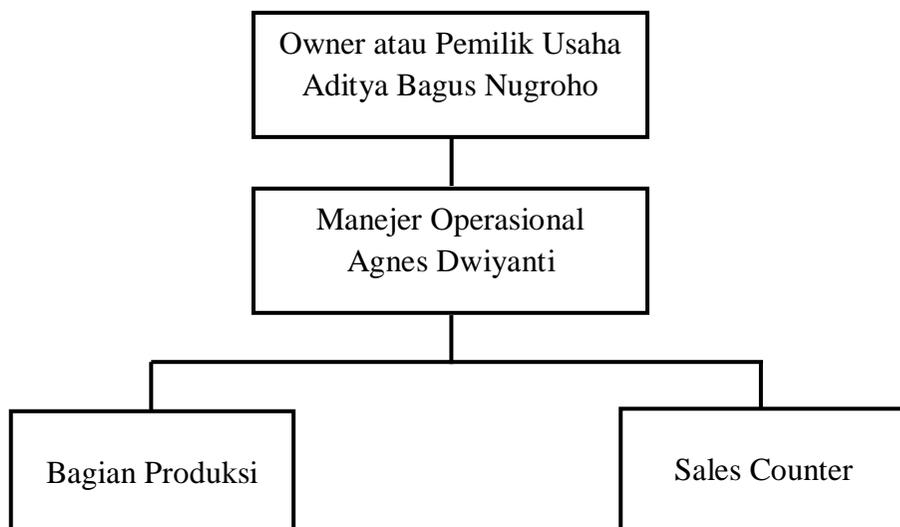
d. Bagian *Sales Counter*

Sales Counter merupakan suatu bagian yang menjalankan pemasaran produk baik *offline* maupun *online*. Adapun juga tugas dan wewenang *Sales Counter*, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan penataan *product display* pada toko.
2. Melayani penjualan baik di toko maupun *online shop*.
3. Menginformasikan ketersediaan stok dalam toko dan menyiapkan atas permintaan pesanan dari *online shop*.

Dari uraian penjelasan tentang Struktur Organisasi diatas tersebut, maka dapat disajikan dalam bentuk bagan pada Gambar 3, yaitu sebagai berikut :

**Struktur Organisasi
Bundy Hijab**



Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi Bundy Hijab.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Bundy Hijab merupakan salah satu industri rumahan yang memproduksi hijab dengan berbagai model. Namun dengan banyaknya kompetitor yang ada, produk yang dihasilkan harus mempunyai karakteristik dan kualitas yang baik, agar dapat bertahan dalam persaingan pasar. Pemilik industri rumahan ini pun juga bertekad untuk selalu mempertahankan hal tersebut, yaitu dengan memperhatikan setiap melakukan proses suatu produksi dengan baik-baik. Produk hijab yang telah di hasilkan oleh Bundy Hijab yaitu sebagai berikut :

a. Pashmina Ceruti

Merupakan suatu model hijan yang bahan bakunya yaitu *Chiffon Ceruti*.

b. Bergo Diamond

Merupakan suatu jenis hijab yang bahan bakunya yaitu *Diamond Isabel/Stretch*.

Kedua jenis produk hijab diatas tersebut merupakan produk yang dihasilkan oleh Bundy Hijab. Industri rumahan tersebut, dapat memproduksi hijab yang bisa dikatakan jumlahnya cukup banyak. Bundy Hijab memiliki biaya produksi yang digunakan pada tahun 2019 untuk memproduksi produk-produk diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Pemakaian Bahan Baku

Dalam memproduksi produk-produk tersebut, bahan baku yang digunakan yaitu *Chiffon Ceruti* dan *Diamond Isabel/Stretch*. Untuk memproduksi produk tersebut, jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan selama tahun 2019 telah disajikan pada Tabel 4.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Pemakaian Bahan Baku per jenis produk Bundy Hijab tahun 2019

No.	Jenis Produk	Unit Produksi	Bahan Baku (Rp)
1	Pashmina	9.000	126.000.000
2	Bergo	9.000	90.000.000
Jumlah		18.000	216.000.000

Sumber : Bundy Hijab

2. Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam Biaya Tenaga Kerja Langsung yang di terapkan oleh Bundy Hijab yaitu dengan dasar perhitungan upah per unit produksi. Untuk memproduksi produk tersebut, jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung yang digunakan selama tahun 2019 telah disajikan dalam Tabel 4.2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Bundy Hijab tahun 2019

No.	Jenis Produk	Unit Produksi	BTKL (Rp)
1	Pashmina	9.000	18.000.000
2	Bergo	9.000	22.500.000
Jumlah		18.000	40.500.000

Sumber : Bundy Hijab

3. Biaya Keseluruhan

Biaya-biaya yang digunakan oleh Bundy Hijab dalam proses produksi pada tahun 2019 telah disajikan dalam Tabel 4.3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Biaya Bundy Hijab Tahun 2019

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya langsung	
	a. Bahan Baku	216.000.000
	b. Tenaga Kerja langsung	40.500.000
Jumlah Biaya Langsung		256.500.000
2	Biaya Tak Langsung	
	a. Bahan Pembantu	
	Benang	12.000.000
	Jarum	2.400.000
	Pelumas	3.600.000
	Bensin	5.400.000
	Jumlah	23.400.000
	b. Biaya Energi	
	Listrik	4.760.965
	Jumlah	4.760.965
	c. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	
	Insentif	24.000.000
	Jumlah	24.000.000
d. Biaya Pemeliharaan Mesin	900.000	
e. Biaya Penyusutan Mesin	625.000	
f. Biaya Pemasaran	800.000	

	Jumlah Biaya Tak Langsung	54.485.965
	Total Biaya	310.985.965

Sumber : Bundy Hijab

Menurut data biaya Bundy Hijab tahun 2019 diatas, maka telah diperoleh data pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik. Untuk jumlah pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan oleh Bundy Hijab selama proses produksi pada tahun 2019, telah disajikan dalam Tabel 4.4 untuk rincian Biaya *Overhead* Pabrik di Bundy hijab tahun 2019, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Biaya *Overhead* Pabrik Bundy Hijab tahun 2019

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Pembantu	23.400.000
2	Biaya Energi	4.760.965
3	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	24.000.000
4	Biaya Pemeliharaan Mesin	900.000
5	Biaya Penyusutan Mesin	625.000
6	Biaya Pemasaran	800.000
Total BOP		54.485.965

Sumber : Bundy Hijab

Dari tabel pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik pada Bundy Hijab diatas, maka dapat diuraikan untuk masing-masing biaya dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Pembantu

Untuk biaya bahan Pembantu pada Bundy Hijab yaitu terdiri dari Benang, Jarum, Pelumas dan Bensin. Untuk Biaya-biaya bahan pembantu tersebut bergantung dengan banyaknya jumlah unit yang akan diproduksi. Oleh karena itu, dasar pembebanan yang digunakan yaitu jumlah unit yang akan diproduksi.

2. Biaya Energi

Untuk biaya energi pada Bundy Hijab yaitu biaya pemakaian listrik yang telah digunakan dalam satu tahun berjalan. Dalam proses produksi, pada setiap unit yang diproduksi akan mengkonsumsi biaya energi selama produksi berjalan. Oleh karena itu, mesin yang digunakan untuk proses produksi menggunakan listrik dengan dasar pembebanan biaya energi yang digunakan yaitu jumlah KWH atas jumlah unit yang diproduksi.

3. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung

Untuk biaya tenaga kerja tak langsung pada Bundy Hijab yaitu memberikan insentif terkait pencapaian dalam unit produksi yang telah dihasilkan. Dalam proses produksi, pencapaian jumlah unit produksi yang dihasilkan mengkonsumsi biaya tenaga kerja tak langsung selama produksi berjalan. Oleh karena itu, dasar pembebanan yang digunakan yaitu pencapaian produksi atas jumlah unit yang diproduksi .

4. Biaya Pemeliharaan Mesin

Untuk biaya pemeliharaan mesin pada Bundy Hijab yaitu pemeliharaan dan servis rutin mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi. Dalam proses produksi, selama proses produksi mengkonsumsi biaya pemeliharaan mesin selama produksi berjalan. Oleh karena itu, dasar pembebanan biaya pemeliharaan yang digunakan yaitu pemakaian mesin atas jumlah unit yang diproduksi.

5. Biaya Penyusutan Mesin

Untuk biaya penyusutan mesin pada Bundy Hijab yaitu penyusutan atas penggunaan mesin yang menjadi penyebab menurunnya nilai ekonomis mesin dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dasar pembebanan biaya penyusutan mesin yang digunakan yaitu jangka waktu pemakaian mesin atas jumlah unit yang diproduksi.

6. Biaya Pemasaran

Untuk biaya pemasaran pada Bundy Hijab yaitu promosi, iklan dan brosur. Dalam biaya tersebut, digunakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan selama memasarkan produk. Oleh karena itu, dasar pembebanan biaya pemasaran yang digunakan yaitu jumlah unit produksi.

Menurut data Pemakaian Bahan Baku Bundy hijab tahun 2019 dan Biaya Tenaga Kerja Langsung serta Biaya Overhead Pabrik Bundy Hijab tahun 2019 yang telah disajikan pada tabel-tabel diatas, maka dapat diringkaskan dalam Tabel 4.5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Ringkasan data Produksi Bundy Hijab Tahun 2019

No.	Jenis Produk	Unit Produksi	Bahan Baku (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)
1	Pashmina	9.000	126.000.000	18.000.000	27.940.402,9
2	Bergo	9.000	90.000.000	22.500.000	26.545.562,1
Jumlah		18.000	216.000.000	40.500.000	54.485.965

Sumber : Bundy Hijab

Semua data diatas merupakan data yang telah diperoleh dari Bundy Hijab, adapun data lain yang digunakan untuk mendukung penerapan *Activity Based Costing*. Data lain yang dimaksud yaitu :

- a. Jumlah Unit Produksi
- b. Jumlah pemakaian KWH (Energi listrik)
- c. Jumlah jam inpeksi

Dalam data-data jumlah kuantitas diatas, maka telah disajikan dalam bentuk Tabel 4.6 untuk daftar *Cost Driver* tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar *Cost Driver* tahun 2019

No.	<i>Cost Driver</i>	Pashmina	Bergo	Jumlah
1	Jumlah Unit	9.000	9.000	18.000 Unit
2	Jumlah KWH	1.622,4	1.622,4	3.244,8 KWH
3	Jumlah Inspeksi	2.496	2.496	4.992 Jam

Sumber : Data yang telah diolah

4.3. Analisis Data

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada dasarnya dapat dihitung dengan menggunakan *Traditional System* dan *Activity Based Costing System*. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa Bundy Hijab belum menggunakan *Activity Based Costing System* untuk perhitungan Harga Pokok Produksi. Untuk perhitungan Harga Pokok Produksi, Selama ini Bundy Hijab masih menggunakan perhitungan dengan *Traditional System*. Penggunaan *Activity Based Costing System* akan dijelaskan dalam bab ini untuk menghitung Harga Pokok Produksi pada Bundy Hijab. Namun, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi pada Bundy Hijab dengan menggunakan *Traditional System*, yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Traditional System* pada Bundy Hijab tahun 2019.

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada suatu produk dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu menghitung tarif tunggal menggunakan *Cost Driver* yang berdasarkan dengan unit. Untuk perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik, tarif tunggal terdiri dari proses dua tahap yang akan dilakukan. Dalam perhitungan tarif tunggal dilakukan dengan menggunakan jam mesin, jam kerja dan unit produk sebagai dasar pembebanan biaya. Tahap kedua Biaya *Overhead* Pabrik akan dibebankan

ke dalam produk dengan mengalihkan tarif tersebut pada biaya yang digunakan masing-masing produk.

a. Tahap Pertama

Biaya *Overhead* Pabrik akan diakumulasikan ke dalam satu kesatuan untuk keseluruhan industri dengan menggunakan dasar pembebanan berupa unit produk. Untuk menghitung tarif tunggal yang berdasarkan unit produk telah disajikan sebagai berikut :

Tarif tunggal berdasarkan unit Produk

$$\begin{aligned} \text{Pashmina} &= \frac{27.940.402,9}{9.000 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. } 3.104,50 \text{ per unit} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bergo} &= \frac{26.545.562,1}{9.000 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. } 2.949,50 \text{ per unit} \end{aligned}$$

b. Tahap kedua

kedua Biaya *Overhead* Pabrik akan dibebankan ke dalam produk dengan mengalihkan tarif tersebut pada biaya yang digunakan masing-masing produk. Untuk perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *traditional System* telah disajikan dalam Tabel 4.7, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Traditional System*

Pashmina Ceruti			
Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)	Jumlah Unit	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya Utama	144.000.000	9.000	16.000
Biaya Overhead pabrik Rp. 3.104,50 x 9.000	27.940.500	9.000	3.105
Jumlah	171.242.910		19.105
Bergo Diamond			
Elemen Biaya	Total Biaya (Rp)	Jumlah Unit	Biaya Per Unit (Rp)
Biaya Utama	112.500.000	9.000	12.500
Biaya Overhead pabrik Rp. 2.949,50 x 9.000	26.545.500	9.000	2.950
Jumlah	139.742.910		15.450

Sumber : Data yang telah diolah

Hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan Traditional System pada Bundy Hijab tahun 2019 memperoleh hasil Harga Pokok Produksi yaitu sebesar Rp. 19.105 untuk produk Pashimina dan sebesar Rp. 15.450 untuk produk Bergo.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* pada Bundy Hijab tahun 2019.

a. Prosedur tahap pertama

Dalam biaya yang berdasarkan aktivitas, *Biaya Overhead* Pabrik dibagi menjadi kelompok biaya homogen (*Homogeneous Cost Pools*). Suatu kelompok biaya yang homogen yaitu suatu kumpulan dari *Biaya Overhead*, yang merupakan variasi biaya bisa dijelaskan oleh satu pemacu biaya (*Cost Driver*). Dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang berdasarkan *Activity Based Costing*, maka diperlukan untuk penelusuran biaya terhadap aktivitas yang mengkonsumsinya. Dalam Prosedur tahap pertama terdiri dari :

1. Identifikasi dan penggolongan aktivitas

Terdapat tiga level aktivitas yang dapat di golongan berdasarkan aktivitasnya terhadap Bundy Hijab. Penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dirincikan dan disajikan dengan Tabel 4.8, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8

Penggolongan biaya berdasarkan aktivitas pada Bundy Hijab tahun 2019

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	23.400.000
	Biaya Energi	4.760.965
	Biaya Penyusutan Mesin	625.000
Aktivitas Level Batch	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	24.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	900.000
Aktivitas Level Produk	Biaya Pemasaran	800.000
Total		54.485.965

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan untuk setiap level aktivitas yang di identifikasi, yaitu sebagai berikut :

a. **Aktivitas Unit Level**

Dalam aktivitas yang dikonsumsi akan terjadi berulang pada setiap produk seiring dengan jumlah unit yang diproduksi. Aktivitas ini terdiri dari biaya bahan pembantu, biaya energi dan biaya penyusutan mesin.

b. **Aktivitas *Batch* Level**

Dalam aktivitas yang dikonsumsi akan terjadi berulang pada produk berdasarkan dengan jumlah batch produk yang diproduksi. Aktivitas ini terdiri dari biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya pemeliharaan mesin.

c. **Aktivitas Produk Level**

Dalam aktivitas yang dikonsumsi pada produk yang dihasilkan dari aktivitas ini dengan mendukung produksi setiap produk yang berbeda. Aktivitas pada level ini yaitu biaya pemasaran.

2. Setelah mengidentifikasi aktivitas berdasarkan levelnya, maka perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu dengan mengidentifikasi *Cost driver* untuk setiap biaya. Hal ini dilakukan untuk menentukan tarif *Cost Driver* yang tepat pada setiap per unitnya. Untuk data *Cost Driver* pada setiap produk dapat disajikan pada Tabel 4.9, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9

Daftar *Cost Driver* Bundy Hijab tahun 2019

No.	<i>Cost Driver</i>	Pashmina	Bergo	Jumlah
1	Jumlah Unit	9.000	9.000	18.000 Unit
2	Jumlah KWH	1.622,4	1.622,4	3.244,8 KWH
3	Jumlah Inspeksi	2.496	2.496	4.992 Jam

Sumber : Data yang telah diolah

3. Menentukan Kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pools*).

Suatu kelompok biaya yang homogen yaitu suatu kumpulan dari biaya overhead, dengan variasi biaya yang dapat dijelaskan oleh satu pemacu biaya (*Cost Driver*). Dengan arti bahwa aktivitas yang mempunyai *Cost Driver* saling berhubungan, maka dapat dimasukkan didalam suatu *Cost Pool* dengan *Cost Driver* yang telah dipilih. *Cost Pool* yang homogen akan dirincikan dan disajikan dengan Tabel 4.10, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Cost Pool Homogen Bundy Hijab

Cost Pool Homogen	Aktivitas BOP	Cost Driver	Level Aktivitas
Pool 1	Aktivitas Bahan Pembantu	Unit Produk	Unit Level
	Aktivitas Penyusutan Mesin	Unit Produk	Unit Level
Pool 2	Aktivitas Pemakaian Listrik	KWH	Unit Level
Pool 3	Aktivitas Tenaga Kerja Tak Langsung	Jam Inspeksi	Batch Level
	Aktivitas Pemeliharaan Mesin	Jam inspeksi	Batch Level
Pool 4	Aktivitas Pemasaran	Unit Produk	Produk Level

Sumber : Data yang telah diolah

4. Menentukan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Menentukan tarif per unit *Cost Driver* dilakukan setelah menentukan *Cost Pool* yang homogen. *Pool Rate* merupakan suatu tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang per unit *Cost Driver* dihitung berdasarkan kelompok aktivitasnya. Untuk menghitung tarif kelompok menggunakan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik pada aktivitas tertentu yang akan dibagi dengan pemacu biaya kelompok tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Tarif BOP per kelompok aktifitas} \\ & = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Pemacu biayanya}} \\ & \text{(supriyono, 1999: 272)} \end{aligned}$$

Dari rumus diatas tersebut, maka untuk *Pool Rate* aktivitas level unit pada Bundy Hijab tahun 2019 dapat disajikan dengan Tabel 4.11, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11*Pool Rate* aktivitas level unit pada Bundy Hijab 2019

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 1</i>	Biaya Bahan Pembantu	23.400.000
	Biaya Penyusutan Mesin	625.000
Jumlah Biaya		24.025.000
Jumlah Unit Produksi		18.000
<i>Pool Rate 1</i>		1.334,72

Sumber : Data yang telah diolah

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 2</i>	Biaya Energi	4.760.965
Jumlah Biaya		4.760.965
Jumlah KWH		3.244,80
<i>Pool Rate 2</i>		1.467,26

Sumber : Data yang telah diolah

Untuk *Pool Rate* aktivitas level *batch* pada Bundy Hijab tahun 2019 dapat disajikan dengan Tabel 4.12, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.12*Pool Rate* aktivitas level *batch* pada Bundy Hijab 2019

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 3</i>	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	24.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	900.000
Jumlah Biaya		24.900.000
Jumlah Jam Inspeksi		4.992
<i>Pool Rate 3</i>		4.987,98

Sumber : Data yang telah diolah

Untuk *Pool Rate* aktivitas level produk pada Bundy Hijab tahun 2019 dapat disajikan dengan Tabel 4.13, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13*Pool Rate* aktivitas level produk pada Bundy Hijab 2019

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Pemasaran	800.000
Jumlah Biaya		800.000
Jumlah Unit Produk		18.000,00
<i>Pool Rate 4</i>		44,44

Sumber : Data yang telah diolah

b. Prosedur Tahap Kedua

Dalam tahap ini, biaya dalam setiap kelompok biaya akan ditelusuri ke produk yang akan dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok (*Pool Rate*) yang telah dihitung pada tahap pertama berdasarkan tolak ukur dari jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Tolak ukur merupakan kuantitas pemacu biaya yang digunakan oleh setiap produk. Maka dari itu, Biaya *Overhead* Pabrik akan ditentukan dari setiap kelompok biaya pada setiap produk dengan dasar perhitungan yang menggunakan rumus. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

BOP yang dibebankan

= *Tarif Kelompok x Unit pemacu biaya yang digunakan*

(supriyono, 1999: 272)

Dari rumus diatas, maka pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang menggunakan *Activity Based Costing System* telah disajikan dalam Tabel 4.14 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14

Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019

Level Aktivitas	Cost Driver	Produk	Proses Pembebanan	Jumlah Per Produk (Rp)	Jumlah (Rp)
Unit	Unit Produk	Pashmina	1.334,72 x 9.000	12.012.480	24.024.960
		Bergo	1.334,72 x 9.000	12.012.480	
	KWH	Pashmina	1.467,26 x 1.622,4	2.380.482,26	4.760.965,40
		Bergo	1.467,26 x 1.622,4	2.380.482,26	
Total Aktivitas Level Unit					28.785.925,40
Batch	Jam Inspeksi	Pashmina	4.987,98 x 2.496	12.449.998,1	24.899.996,2
		Bergo	4.987,98 x 2.496	12.449.998,1	
Total Aktivitas Level Batch					24.899.996,2
Produk	Unit Produk	Pashmina	44,44 x 9.000	399.960	799.920
		Bergo	44,44 x 9.000	399.960	
Total Aktivitas Level Produk					799.920
Total BOP					54.485.841,6

Sumber : Data yang telah diolah

Dari pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan diatas, maka perhitungan Harga Pokok Produksi Bundy Hijab dengan menggunakan *Activity Based Costing System* bisa disajikan dalam Tabel 4.15, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.15

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab 2019

Keterangan	Pashmina	Bergo
BBB	126.000.000	90.000.000
BTKL	18.000.000	22.500.000
BOP	27.242.920	27.242.920
HPP	171.242.920	139.742.920
Unit Produk	9.000	9.000
HPP Per Unit	19.027	15.527

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019, menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 19.027 untuk produk Pashmina dan sebesar Rp. 15.527 untuk produk Bergo.

3. Dalam perbandingan antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* untuk penentuan Harga Pokok Produksi. Maka dari itu, perbandingan tersebut bisa disajikan dalam Tabel 4.16, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.16

Perbandingan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019

Jenis Produk	<i>Traditional System</i> (Rp)	ABC System (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
Pashmina	19.105	19.027	78	<i>Overcost</i>
Bergo	15.450	15.527	77	<i>Undercost</i>

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan untuk perbandingan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* memberikan hasil selisih Rp. 78 pada produk Pashmina dan Rp. 77 pada produk Bergo. Dari selisih tersebut, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih rendah pada produk pashmina dan hasil lebih tinggi pada produk bergo jika dibandingkan dengan *Traditional System* dalam kedua produk.

4. Dampak Profitabilitas Produk dari perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System*

Setelah mendapatkan hasil perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System*. Dalam hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan kedua *system* tersebut juga berdampak pada kontribusi laba yang berpengaruh pada profitabilitas produk. Selain terjadinya perbedaan antara Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* ternyata juga terdapat perbedaan dalam kontribusi laba dan profitabilitas produk. Maka dari itu, untuk perhitungan profitabilitas produk atas Harga Pokok Produksi antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* dapat disajikan dalam Tabel 4.17, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17

Perhitungan profitabilitas produk atas Harga Pokok Produksi antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* Bundy Hijab tahun 2019

Keterangan	Pashmina (Rp)		Bergo (Rp)	
	<i>Traditional System</i>	ABC System	<i>Traditional System</i>	ABC System
Harga Jual	23.000	23.000	20.000	20.000
HPP	19.105	19.027	15.450	15.527
Laba	3.895	3.973	4.550	4.473
Tingkat Profitabilitas	16,93%	17.27%	22,75%	22,37%
Selisih	0,34%		0,38%	

Sumber : Data yang telah diolah

Dari data perhitungan tingkat profitabilitas produk diatas, menghasilkan hasil yang berbeda yaitu pada produk Pashmina menghasilkan tingkat profitabilitas 16,93% untuk *Traditional System* dan 17.27% untuk *Activity Based Costing System*. Sedangkan pada produk Bergo menghasilkan tingkat profitabilitas 22,75% untuk *Traditional System* dan 22,37% untuk *Activity Based Costing System*.

Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System* memiliki dampak baik terhadap profitabilitas produk dengan kontribusi laba yang lebih tinggi daripada menggunakan *Traditional System* dengan nilai selisih 0,34% pada produk Pashmina dan memiliki dampak tidak baik terhadap profitabilitas produk dengan kontribusi laba yang lebih rendah 0,38% untuk *Traditional System* pada produk Bergo.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Traditional System*
 Pada dasarnya Bundy Hijab dalam penentuan Harga Pokok Produksi selama ini masih menggunakan *Traditional System* untuk mengetahui tarif biaya yang gunakan selama proses produksi. Dalam penentuan tarif terdapat beberapa pertimbangan sebagai acuannya, Bundy Hijab dalam menentukan tarif tersebut mempertimbangkan tingkat daya beli kosumen dengan daya saing pasar, segmen pasar dan kompetitor yang ada. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Traditional System* pada Bundy Hijab dengan cara menggabungkan seluruh biaya tetap maupun biaya variabel yang ada.

Dasar dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Traditional System* yaitu dengan menggunakan jumlah unit yang akan diproduksi. Perhitungan Harga Pokok Produksi per unit produk dengan menggunakan *Traditional System* pada tahun 2019 menghasilkan Harga Pokok Produksi yaitu sebesar Rp. 19.105 untuk produk Pashmina dan sebesar Rp. 15.450 untuk produk Bergo.

2. Penerapan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System*

Dalam penerapan *Activity Based Costing System* sebagai dasar untuk menentukan Harga Pokok Produksi yang dilakukan dua tahap dengan prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. Perhitungan dengan *Activity Based Costing System* ini menggunakan lebih banyak untuk pemacu biayanya, sehingga dapat menentukan hasil yang lebih akurat dan meningkatkan kemudahan dalam pengambilan keputusan menjadi lebih kompetitif.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan menggunakan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019, menghasilkan Harga Pokok Produksi sebesar Rp. 19.027 untuk produk Pashmina dan sebesar Rp. 15.527 untuk produk Bergo. Dengan hasil yang lebih akurat, dapat memberikan kemudahan Bundy Hijab dalam penetapan harga jual produk tersebut.

3. Perbandingan penerapan Harga Pokok Produksi menggunakan *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dalam perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System* dapat memberikan hasil yang lebih kecil untuk kedua produk tersebut. Pada analisis data untuk perbandingan Harga Pokok Produksi dapat disajikan dalam Tabel 4.18, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.18

Perbandingan Harga Pokok Produksi *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* pada Bundy Hijab tahun 2019

Jenis Produk	<i>Traditional System</i> (Rp)	<i>ABC System</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Pashmina	19.105	19.027	78
Bergo	15.450	15.527	77

Sumber : Data yang telah diolah

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perbedaan tersebut terjadi karena pada *Traditional System* dalam pembebanan Biaya Overhead Pabrik untuk setiap produk hanya dibebankan pada satu Cost Driver saja seperti halnya jumlah unit produk, sehingga menyebabkan terjadinya distorsi biaya dalam pembebanan. Sedangkan pada *Activity Based Costing System* dalam pembebanan Biaya Overhead Pabrik untuk setiap produk dibebankan pada beberapa Cost Driver yaitu jumlah unit produk, jumlah KWH, dan jam inspeksi. Sehingga mampu memberikan hasil yang lebih tepat dan lebih akurat dalam pengalokasikan biaya aktivitas pada setiap produknya.

4. Dampak perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* terhadap Profitabilitas Produk

Dalam penerapan *Activity Based Costing System* dalam perhitungan Harga Pokok Produksi memberikan dampak yang baik terhadap profitabilitas produk dengan semakin meningkatnya tingkat laba yang diperoleh. Dalam perhitungan profitabilitas produk dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dan *Traditional System*, maka perbedaannya dapat disajikan dalam Tabel 4.19, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.19

Perhitungan profitabilitas produk atas Harga Pokok Produksi antara *Traditional System* dengan *Activity Based Costing System* Bundy Hijab tahun 2019

Keterangan	Pashmina (Rp)		Bergo (Rp)	
	<i>Traditional System</i>	ABC System	<i>Traditional System</i>	ABC System
Harga Jual	23.000	23.000	20.000	20.000
HPP	19.105	19.027	15.450	15.527
Laba	3.895	3.973	4.550	4.473
Tingkat Profitabilitas	16,93%	17,27%	22,75%	22,37%
Selisih	0,34%		0,38%	

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing System* memiliki dampak baik terhadap profitabilitas produk dengan kontribusi laba yang lebih tinggi daripada menggunakan *Traditional System* dengan nilai selisih 0,34% pada produk Pashmina dan memiliki dampak tidak baik terhadap profitabilitas produk dengan kontribusi laba yang lebih rendah 0,38% untuk *Traditional System* pada produk Bergo.

